

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kanker serviks adalah kanker terbanyak kelima pada perempuan di seluruh dunia. Kanker serviks di negara-negara maju menempati urutan keempat setelah kanker payudara, kolorektum, dan endometrium. Sedangkan di negara-negara berkembang menempati urutan pertama (Rasjidi, 2009). Pada tahun 1997 kanker serviks menduduki 26,4% dari 10 jenis kanker terbanyak pada perempuan. Menurut data dari Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta 39,5% penderita kanker pada tahun 1998 adalah kanker serviks (Depkes RI, 2012). *Human papillomavirus* adalah agen penyebab kanker serviks, suatu studi di Indonesia menunjukkan bahwa HPV ditemukan pada 96% pasien kanker serviks dan 83% nya adalah HPV-16 dan HPV-18 (Aziz, 2009).

Infeksi HPV adalah penyakit menular seksual yang paling umum (PMS) di dunia (Denny *et al.*, 2012). Infeksi HPV mempengaruhi baik pria dan wanita, meskipun laki-laki biasanya adalah pembawa asimtomatik (Pitts *et al.*, 2009). Penentuan dari penerimaan vaksin HPV ini penting karena HPV adalah PMS yang tidak hanya terdeteksi di hampir 100% dari kanker serviks di seluruh dunia, namun strain virus juga telah dikaitkan 70% dari kanker anal dan 70% dari lesi prakanker pada penis (Geipert, 2005).

Pada tahun 2006, *Foods and Drugs Administration* telah mengizinkan penggunaan vaksin HPV pada wanita usia 9 – 26 tahun di Amerika Serikat (CDC, 2010). Sejumlah besar negara Eropa, Amerika, Australia, dan Selandia Baru telah merekomendasikan vaksinasi HPV masuk dalam program vaksinasi sekolah untuk remaja perempuan (Markowitz *et al.*, 2012). Sementara di Indonesia, vaksin HPV direkomendasikan bagi anak perempuan yang berusia diatas 10 tahun (Depkes RI, 2013). Menurut penelitian sebelumnya, pengetahuan, tingkat

pendidikan, jumlah pasangan seksual dan efektivitas vaksin terkait dengan penerimaan terhadap vaksin HPV (Zimet *et al.*, 2010).

Hasil penelitian di Universitas Turki bahwa banyak mahasiswa mengetahui kanker serviks namun pengetahuan dari faktor risiko kanker serviks, HPV dan vaksin HPV masih kurang. Hanya 14,9% mahasiswa yang tahu bahwa infeksi HPV dapat menyebabkan kanker penis (Borlu *et al.*, 2016), dan sebesar 0,3% yang sudah divaksinasi, ditambah lagi kesediaan untuk melakukan vaksinasi masih 11,6% (Durusoy *et al.*, 2010). Perbedaan signifikan terlihat pada mahasiswa Universitas Porto Portugal dengan total 1706 orang sehubungan dengan pengetahuan kanker serviks yang didasari jenis kelamin serta antara fakultas (Meideros and Ramada, 2011). Di Indonesia sendiri belum ada penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap vaksin HPV.

Lembaga fatwa mengenai vaksinasi-imunisasi bagi muslim memberikan dua macam pertimbangan, pertama yaitu mempertimbangkan manfaat vaksin sebagaimana diketahui dari ilmu kedokteran dan menghindari bahaya yang lebih besar, selama belum ada yang lain yang halal, maka hukumnya boleh berimunisasi karena masalah ini termasuk keadaan darurat. Kedua, memberikan wasiat kepada para pemimpin umat Islam agar tidak terlalu keras dalam masalah ijtihadiyah yang membawa maslahat yang lebih besar bagi muslim selagi tidak bertentangan dengan dalil-dalil yang jelas (Fatwa Majelis Eropa, 2014).

Sebagaimana tercantum dalam kaidah fikih Islam yaitu hukum asal dari sesuatu adalah mubah sampai ada dalil yang melarangnya (memakruhkannya atau mengharamkannya) (Imam As Suyuthi, dalam al Asyba' wan Nadhoir: 43). Vaksin HPV tidak mengandung bahan haram, oleh karena itu vaksinasi HPV dapat dilakukan. *La ba'sa* (tidak masalah) berobat dengan cara seperti itu jika dikhawatirkan tertimpa penyakit karena adanya wabah atau sebab-sebab lainnya. Dan tidak masalah menggunakan obat untuk menolak atau menghindari wabah

yang dikhawatirkan (Bahraen R, 2015). Sebagaimana dalam hadits Rasulullah saw. yang menganjurkan umatnya untuk berobat tatkala terkena penyakit.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pre-survey, belum ada mahasiswa fakultas non-kedokteran Universitas YARSI yang melakukan vaksinasi HPV dan belum ada yang melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa terhadap vaksin HPV di Universitas YARSI. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa Fakultas Non-Kedokteran Universitas YARSI Terhadap Vaksin *Human papillomavirus* Tahun 2016 dan Ditinjau Dari Segi Islam”.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Adakah hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa fakultas non-kedokteran Universitas YARSI terhadap vaksin *Human Papillomavirus*?
2. Bagaimana pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas non-kedokteran Universitas YARSI terhadap vaksin *Human Papillomavirus* dari segi Islam?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa fakultas non-kedokteran Universitas YARSI terhadap vaksin *Human Papillomavirus* tahun 2016 dan tinjauannya dari segi Islam.

### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswa fakultas non-kedokteran Universitas YARSI terhadap vaksin *Human Papillomavirus*.

2. Mengetahui pengetahuan dan sikap mahasiswa fakultas non-kedokteran Universitas YARSI terhadap vaksin *Human Papillomavirus* dari segi Islam.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menjadi bahan bacaan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa fakultas non-kedokteran Universitas YARSI yang diharapkan dapat menggugah hati mahasiswa untuk melakukan vaksinasi HPV.
2. Menjadi salah satu sumber bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5.2 Manfaat Metodologik

Sebagai media referensi untuk kalangan akademis dalam melaksanakan penelitian.

### 1.5.3 Manfaat Aplikatif

#### 1.5.3.1 Manfaat Bagi Umum

Menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa non-kedokteran mengenai vaksin HPV.

#### 1.5.3.2 Manfaat Bagi Institusi

1. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya agar dapat menghasilkan penelitian hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap vaksin HPV yang lebih baik.
2. Menambahkan koleksi bidang penelitian di perpustakaan Universitas YARSI.

#### 1.5.3.3 Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Menambah pengetahuan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap vaksin HPV.
3. Sebagai persyaratan tugas akhir mahasiswa S1 Fakultas Kedokteran Universitas YARSI sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran umum.